



**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS IV
SD GMIM BUKIT KASIH GIRIAN PERMAI**

Dewianti Gurumias, Widdy H. Rorimpandey, Amiana M. Mogot, Ronny G. Dumanauw

Universitas Negeri Manado.

e-mail: dgurumias@gmail.com, widdyrorimpandey@unima.ac.id,
amianamogot@unima.ac.id, rgdumanauw@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) siswa kelas IV SD GMIM Bukit Kasih Girian Permai melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah 30 siswa kelas IV, yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan pada mata pelajaran PKN dengan sub tema Sumber Energi dan tema Selalu Berhemat Energi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I, nilai ketuntasan siswa adalah 68%, dan pada siklus II meningkat menjadi 96%. Hal ini **MEMBUKTIKAN** bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD GMIM Bukit Kasih Girian Permai.

Kata kunci : Model Pembelajaran PBL, Hasil belajar PKN



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna mencapai cita-cita bangsa Indonesia, meningkatkan kesejahteraan umum, dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada proses pembelajaran di sekolah. Sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang sehat, rohani dan jasmani, kritis, kebersamaan, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Proses pendidikan dan aktivitas belajar harus meningkatkan hasil belajar PKN untuk peran di masyarakat dan bangsa. Hasil observasi menunjukkan bahwa nilai belajar pada materi Hak dan Kewajiban Terhadap Energi di kelas IV SD GMIM Bukit Kasih Girian Permai masih rendah, dengan hanya 30,67% siswa mendapat nilai di atas 75 (KKM).

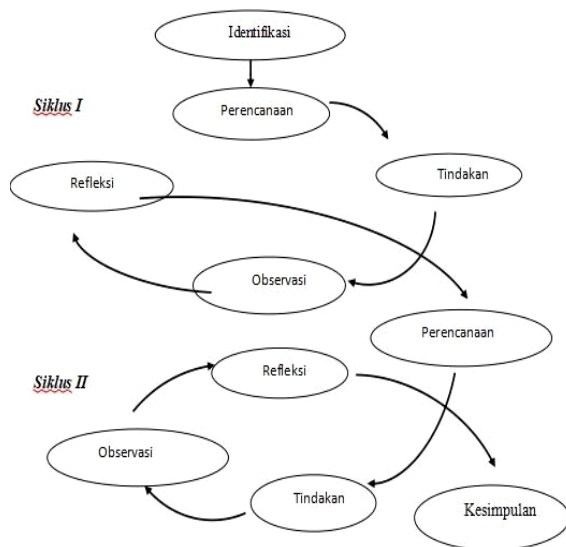
Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh kurangnya minat belajar, kesulitan mengekspresikan pikiran, dan kurangnya penggunaan media pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti Problem Based Learning (PBL). PBL menggunakan masalah dunia

nyata untuk mendorong siswa berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan memecahkan masalah (Trianto, 2007: 68). Arends menyebutkan bahwa PBL membuat siswa bekerja dengan masalah autentik untuk menyusun pengetahuan, mengembangkan keterampilan berpikir tinggi, dan kemandirian (2008: 41). Diskusi dalam PBL memberikan kesempatan berinteraksi dan mengajukan berbagai pendapat (Rofi'uddin dan Zuhdi, 2002: 15). Penelitian sebelumnya oleh Widdy H. F. Rorimpandey menunjukkan bahwa penggunaan PBL meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk membahas "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SD GMIM Bukit Kasih Girian Permai," dengan harapan metode ini dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas IV di SD tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada model penelitian tindakan yang dikemukakan Oleh Kemmis dan Mc Taggart (Aqib Zainal 2006:22) yang terdiri dari empat tahap yaitu: Perencanaan, Tindakan, Observasi, Refleksi.





Gambar 1. Alur penelitian menurut Kemmis & Mc. Taggart (Aqib Zainal, (2006:31)

Penelitian ini dilaksanakan di SD GMIM Bukit Kasih Girian Permai, Kelurahan Girian Permai, Kecamatan Girian, Kota Bitung. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas IV SD GMIM Bukit Kasih Girian Permai dengan Jumlah siswa 30 orang, terdiri dari 18 laki-laki dan 12 perempuan. Data dianalisis dengan perhitungan presentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa secara klasikal. Peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar ini, dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar pada setiap siklus dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Dimana, KB = Ketuntasan belajar

T= Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt= Jumlah skor total

Setelah dilakukan perhitungan terhadap presentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar telah mencapai >75% maka suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya (Trianto, 2010:63-64).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV di SD GMIM Bukit Kasih Girian Permai dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan dan kegiatan pembelajaran dimonitor oleh guru kelas dan kepala sekolah.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan pada hari Selasa 31 Oktober 2023 dan Siklus kedua dilaksanakan pada hari Senin 06 November 2023. Siklus kedua ini merupakan perbaikan dari tindakan siklus pertama, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Adapun uraian pelaksanaan Siklus I dan Siklus II adalah sebagai berikut :

1. Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I terdapat beberapa tahap diantaranya perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun pembahasan pada setiap tahap adalah sebagai berikut :

a. Tahap perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), skenario

pembelajaran, media pembelajaran, dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Kemudian pada tahap perencanaan ini, peneliti menyiapkan lembar observasi guru dan siswa yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran dan lembar penilaian keterampilan berbicara siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

b. Tahap pelaksanaan (*action*)

Pada tahap pelaksanaan peneliti menyampaikan materi ajar yang sudah dibuat pada saat tahap perencanaan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), pada tanggal 31 Oktober 2023. Kegiatan pelaksanaan terdiri dari kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat pada tahap perencanaan.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Pendahuluan
 - a) Guru memberikan salam, kemudian mengajak siswa untuk berdoa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran
 - b) Guru mengecek kehadiran siswa
 - c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan kegiatan persepsi

2) Kegiatan Inti

Fase I Orientasi siswa pada masalah

- a) Guru menyajikan materi tentang Hak dan kewajiban Terhadap Energi, lalu memberikan sebuah cerita yang dekat dengan dunia nyata siswa dan juga berhubungan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung
- b) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi Hak dan Kewajiban Terhadap Sumber Energi
- c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya

Fase II Mengorganisasikan siswa untuk belajar

- a) Guru mengarahkan siswa untuk membentuk menjadi 6 kelompok dan mengarahkan siswa untuk duduk secara berkelompok
- b) Guru meminta peserta didik untuk mengidentifikasi pelaksanaan hak dan kewajiban dalam penggunaan energi.
- c) Guru memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas berupa LKPD untuk didiskusikan dalam kelompok

Fase III Membimbing pengalaman individual maupun kelompok

- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan dengan guru jika mengalami kesulitan atau kendala
- b) Guru memberikan bimbingan kepada semua kelompok dalam



mendiskusikan tugas yang ada dalam LKPD

Fase IV Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

- a) Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok secara bergantian tampil di depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi dari masing-masing kelompok dalam LKPD dan kelompok yang lain menanggapi
- b) Guru mengajak kelompok lain untuk memberikan apresiasi kepada kelompok ketika sudah selesai mempresentasikan hasil diskusi

Fase V Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

- a) Setelah semua kelompok selesai presentasi, guru memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan secara mandiri, kemudian soal tersebut dibahas secara bersama-sama oleh guru dan siswa
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Guru memberikan refleksi atas pembelajaran yang telah dilaksanakan
 - b) Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa bernyanyi dan berdoa

c. Tahap pengamatan (observasi)

Tahap ini dilakukan terhadap aktivitas guru, siswa dan pengamatan terhadap hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 1 Perolehan Skor Partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar siklus I

No	Nama Siswa	Jumlah soal dan Skor					Jumlah
		1	2	3	4	5	
		10	15	20	25	30	
1.	CB	10	15	20	-	30	75
2.	YL	10	-	20	-	30	60
3.	JT	10	15	-	25	30	80
4.	GS	10	15	20	-	30	75
5.	AA	-	15	20	-	30	60
6.	QB	10	15	20	25	-	70
7.	RD	10	15	20	-	30	75
8.	VG	10	15	-	25	30	80
9.	MB	10	15	-	25	30	80
10.	FR	10	15	20	-	-	45
11.	MM	10	15	-	25	30	80
12.	JT	10	15	20	-	-	45
13.	KP	10	15	20	-	30	75
14.	CD	10	-	20	-	30	60
15.	CT	-	-	20	25	30	75
16.	AP	10	-	-	-	30	40
17.	FM	10	15	20	-	30	75
18.	JM	10	15	20	-	-	45
19.	KL	10	15	20	-	30	75
20.	NT	-	-	20	25	30	75
21.	MM	10	15	20	-	-	45
22.	LG	10	-	20	-	30	60
23.	FS	10	15	-	25	30	80
24.	AM	10	15	-	25	30	80
25.	ML	10	15	20	-	30	75
26.	TS	10	15	20	-	30	75
27.	CB	10	15	20	-	30	75
28.	NL	10	15	20	-	30	75

29.	NA	10	15	-	-	30	55
30.	MS	10	15	-	25	30	80
	Jumlah						2045

Berdasarkan hasil dari tabel di atas jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa adalah , dan dapat dilihat dari presentase pencapaiannya hasil belajar siklus I adalah :

$$KB = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$KB = \frac{2045}{3000} \times 100\% = 68\%$$

Jadi pencapaian hasil belajar siswa melalui tes pada siklus I yaitu 68% belum berhasil karena belum mencapai ketuntasan belajar klasikal $\geq 75\%$. Hal ini disebabkan karena konsep yang diberikan masih belum terlalu dipahami oleh siswa. Untuk itu perlu diajarkan kembali agar mereka dapat memahami sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai.

d. Tahap Perbaikan (refleksi)

Setelah direfleks kegiatan pada siklus I, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) sudah diterapkan dalam pembelajaran PKN mengenai Sub Tema 2: Sumber Energi, Tema 2 : Selalu Berhemat Energi, akan tetapi pemanfaatan media pembelajaran masih kurang digunakan siswa, dan keterlibatan siswa dalam presentasi kelompok belum terlalu aktif. Siswa masih kaku karena menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), sebagian siswa masih ada yang bermain sehingga berdampak pada hasil pembelajaran yang hanya mencapai 68% dari jumlah 30 siswa hanya 19 orang siswa saja yang mencapai KKM sedangkan 11

orang siswa masih belum mencapai KKM. Oleh karena itu maka pada siklus II peneliti menyusun strategi untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemui pada siklus I sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Siklus II

Hasil belajar pada siklus I masih belum mencapai Indikator Keberhasilan yang ditentukan, karena ada beberapa hal yang masih perlu untuk diperbaiki berdasarkan refleksi tindakan siklus I. Oleh karena itu, penelitian ini dilanjutkan pada siklus II dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan serta kendala yang terjadi pada siklus I.

Pada pelaksanaan siklus II sama seperti tahap pada siklus I yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun pembahasan setiap tahap adalah sebagai berikut :

a. Tahap perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), skenario pembelajaran, media pembelajaran, dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Kemudian pada tahap perencanaan ini, peneliti menyiapkan lembar observasi guru dan siswa yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran dan lembar penilaian hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) seperti dengan siklus sebelumnya.

b. Tahap pelaksanaan (action)

Setelah melihat kekurangan yang ada pada siklus I, maka selanjutnya dilaksanakan tindakan siklus II yang dilakukan pada tanggal 06 November 2023. Penelitian ini dibantu oleh Guru kelas IV untuk mengkondisikan kelas agar pembelajaran dapat terlaksana secara efektif. Kegiatan pelaksanaan terdiri dari kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat pada tahap perencanaan.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Guru memberikan salam, kemudian mengajak siswa untuk berdoa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran
- b) Guru mengecek kehadiran siswa
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan kegiatan apersepsi

2) Kegiatan Inti

Fase I Orientasi siswa pada masalah

- a) Guru menyajikan materi tentang hak dan kewajiban terhadap sumber energi, lalu memberikan sebuah cerita yang dekat dengan dunia nyata siswa dan juga berhubungan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung
- b) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi hak dan kewajiban terhadap sumber energi

- c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya

Fase II Orientasi siswa untuk belajar

- a) Guru mengarahkan siswa untuk membentuk menjadi 6 kelompok dan mengarahkan siswa untuk duduk secara berkelompok
- b) Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi pelaksanaan hak dan kewajiban dalam penggunaan energi.
- c) Guru memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas berupa LKPD untuk didiskusikan dalam kelompok

Fase III Membimbing pengalaman individu maupun kelompok

- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan dengan guru jika mengalami kesulitan atau kendala
- b) Guru memberikan bimbingan kepada semua kelompok dalam mendiskusikan tugas yang ada dalam LKPD

Fase IV Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

- a) Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok secara bergantian tampil di depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dalam LKPD dan kelompok yang lain menanggapi
- b) Guru mengajak kelompok lain untuk memberikan apersepsi kepada kelompok ketika sudah selesai mempresentasikannya.

- c) Kegiatan Penutup
- d) Guru memberikan refleksi atas pembelajaran yang telah dilaksanakan
- e) Guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa bernyanyi dan berdoa

c. Tahap pengamatan (Observasi)

Tahap ini sama dengan siklus I dilakukan pengamatan dan observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran sedang berlangsung dan juga observasi hasil belajar pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Dan yang memberikan nilai adalah peneliti itu sendiri

15.	CT	-	15	20	25	30	90
16.	AP	10	15	20	25	30	100
17.	FM	10	15	20	25	30	100
18.	JM	10	15	20	25	30	100
19.	KL	10	15	-	25	30	80
20.	NT	100	15	20	25	30	100
21.	MM	10	15	20	25	30	100
22.	LG	10	15	20	25	30	100
23.	FS	10	15	20	25	30	100
24.	AM	10	15	20	25	30	100
25.	ML	10	-	20	25	30	85
26.	TS	-	15	20	25	30	90
27.	CB	10	15	20	25	30	100
28.	NL	10	15	20	25	30	100
29.	NA	-	15	20	25	30	90
30.	MS	10	15	20	25	30	100
	Jumlah						2900

Tabel 1.1 Perolehan Skor Partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar siklus I

No	Nama Siswa	Jumlah soal dan Skor					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1.	CP	10	15	20	25	30	100
2.	$\frac{F}{N} \times 100\%$	10	15	20	25	30	100
3.	$\frac{2900}{3000} \times 100\% = 96\%$				25	30	100
4.	GS	10	15	20	25	30	100
5.	AA	10	15	20	25	30	100
6.	QB	10	15	20	25	30	100
7.	RD	10	15	20	25	30	100
8.	VG	10	15	20	25	30	100
9.	MB	10	15	20	25	30	100
10.	FR	10	15	20	25	30	100
11.	MM	10	15	20	25	30	100
12.	JT	10	15	20	-	30	75
13.	KP	10	15	20	25	30	100
14.	CD	-	15	20	25	30	90

Berdasarkan hasil dari tabel di atas jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa adalah , dan dapat dilihat dari presentase pencapaiannya hasil belajar siklus I adalah :
KB =

KB =

Jadi pencapaian hasil belajar siswa pada siklus II yaitu 96%. Pada hasil siklus II ini penerapan model pembelajaran berbasis masalah sudah berhasil karena hasil belajar siswa secara klasikal sudah mencapai $\geq 75\%$. Maka penelitian ini dilakukan hanya sampai siklus II, karena dinyatakan sudah berhasil.



d. Tahap perbaikan (refleksi)

Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan tindakan pada siklus II, terlihat bahwa refleksi pada siklus sebelumnya telah mengalami perubahan, pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) telah dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan hasil analisis tindakan tersebut peneliti menemukan adanya peningkatan 68% menjadi 96% dari jumlah 30 siswa hanya 1 orang siswa yang mencapai KKM sedangkan 29 orang siswa yang sudah lebih maksimal. Siswa sudah berani mempresentasikan hasil penemuannya kepada guru dan teman sekelas dan setiap anggota kelompok itu terlibat aktif dalam mempresentasikan hasil temuan mereka sehingga presentasi hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 68% pada siklus I menjadi 96% pada siklus II.

PEMBAHASAN

Menurut Arend (Mulyono, 2013:89) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi dengan situasi berorientasi pada masalah, termasuk

didalamnya belajar bagaimana belajar. Peran guru dalam Model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog.

Menurut Sudjana (dalam Sutrisno, 2021:22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran berupa tes yang disusun secara terencana seperti tes tertulis, tes lisan, tes perbuatan. Menurut Hamid Darmadidi (2020) pengertian PKN secara teoritis merupakan bentuk pendidikan yang mengingatkan akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban warga negara supaya mereka menjadi warga negara yang berpikir tajam dalam hidup bermasyarakat dan bernegara.

Dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 68% hal ini disebabkan pemanfaatan media pembelajaran masih kurang digunakan siswa, dan keterlibatan siswa dalam presentasi kelompok belum terlalu aktif, siswa masih merasa kaku karena menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Sebagian siswa masih ada yang bermain sehingga berdampak pada hasil pembelajaran yang masih kurang belum mencapai ketuntasan belajar klasikal lebih dari atau sama dengan 75% sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dari 68% pada siklus I menjadi 96% pada siklus II. Peningkatan ini karena siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran, guru sudah memotivasi siswa agar aktif dalam

pembelajaran serta memanfaatkan media pembelajaran dengan baik sehingga siswa lebih memahami materi yang diberikan. Aktvitas guru juga mengalami peningkatan berupa penyampaian materi yang lebih menyenangkan sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif dan menyenangkan bagi siswa.

Dari hasil pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan selama dua siklus menunjukkan kemajuan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatnya hasil belajar siswa yang dicapai selama pelaksanaan tindakan. Pada siklus I presentase hasil belajar siswa melalui tes hanya mencapai 68% dan berubah menjadi 97% pada siklus II. Sehingga dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas IV di SD GMIM Bukit Kasih Girian Permai maka penelitian dilaksanakan hanya sampai pada siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan di kelas IV SD GMIM Bukit Kasih Girian Permai pada mata pelajaran PKN materi Sub Tema 1 : Sumber Energi, Tema 2 : Selalu Berhemat Energi dengan melalui beberapa tindakan dari siklus I dan siklus II, berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ini

terlihat dari hasil penelitian dari siklus I yang hanya mencapai 68% meningkat pada siklus II dengan hasil penelitian mencapai 96%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: AlfaBeta.
- Aqib Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV. Yarma widjaya.
- Baharudin. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media Group
- Damhuri. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SDN 021 SITORAJA KIRI*.
- Widhiatma, Yudha. *Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas 4 SDN Kalinanas 01*. Diss. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP-UKSW,2017.
- Winarno. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Esih, Sukaesh. 2013. *Pengertian Defenisi Hasil Belajar Menurut Para Ahli*. (online), ([http://esihkeyc.blogspot.co.id/2013/03/pengertian](http://esihkeyc.blogspot.co.id/2013/03/pengertian-defenisi-hasil-) -defenisi-hasil-



- belajar,html, diakses senin,31 November 2018).
- Febriyani, Risqi. 2013. *Keefektifan PBL terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Dagan Kabupaten Purbalingga pada Materi Globalisasi*. Diakses pada tanggal 10 Desember 2018
- Gafar,A.A dan Ridwan, T. 2009. *Implementasi Problem Based Learning (PBL) pada proses pembelajaran di BPTP Bandung*. Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia, Nomor VII, 12.
- Haling, A dkk. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar : Badan Penerbit UNM
- Hamalik Oemar. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : AlfaBeta
- Huda.(2016). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ismail. 2002. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Nafiah Nurun Yuyun. 2014. *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Vokal, Vol 4, Nomor 1, Februari 2014
- Nur, Muhammad. 2011. *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Universitas Negeri Semarang.
- Putra, Dkk. 2012. *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Sisa Dengan Pembelajaran Berbasis Masalah*. Jurnal, Universitas Negeri Padang.
- Putra. 2013. *Model - Model Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Rusman. 2010. *Model - Model Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sadirman. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: AlfaBeta
- Sanjaya Wina. 2010. *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Slameto. 2003. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. (PDF Online). Perpustakaan UPI. Bandung. Diakses 25 November 2018
- STKIP-PI Makassar. 2017. *Strategi Pembelajaran Modul*
- Sukptiyah Sri. 2015. *Peningkatan Hasil Belajar PKN Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Mongkrong, Wonosegoro*. Scholaria, Vol.5,No 1, Januari 2015:114-121
- Suparman. 2015. *Peningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Penerapan Model Problem Based Learning*. Jurnal BioeduKASI.Vol 3 No(2).ISSN:2301-4678.
- Suyadi. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Kencana Prenadamedia. Winatapura,Udin S. Teori Belajar



dan Pembelajaran. Jakarta:
Universitas Terbuka.

